

ANALISIS ALOKASI WAKTU DAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN TOMONI TIMUR KABUPATEN LUWU TIMUR

ANALYSIS OF TIME ALLOCATION AND INCOME OF RICE FARMING IN TOMONI TIMUR DISTRICT, LUWU TIMUR REGENCY

I Wayan Silayasa¹⁾, Suryanto²⁾, Naima Haruna³⁾

^{1,2,3)}Program Pasca Sarjana Ilmu Pertanian, Universitas Andi Djemma, Jln. Jl. Puang H.
Daund No.04, Kota Palopo, 91921

E-mail: silasaeka@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tomoni Timur dan dipilih desa Kertoraharjo dan Margomulyo yaitu daerah Transmigrasi yang merupakan wilayah penghasil padi tertinggi di kabupaten luwu timur. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Nopember 2024 sampai April 2024, mulai dari persiapan proposal, penelitian, sampai dengan penyusunan laporan akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan yang telah dilakukan, dalam berbagai tahapan dalam proses pertanian, mulai dari pengolahan lahan hingga pasca panen, total penggunaan tenaga kerja dalam semua kegiatan. Jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah 32,50 orang, dengan total jam kerja 89,02 jam dan durasi 22,98 hari. Hasil HKSP total yang dicapai adalah 61,72, yang mencerminkan efisiensi kerja keseluruhan. Jika dihitung dalam satuan rupiah, nilai totalnya adalah Rp12.343.854. Dari perhitungan yang dilakukan, terlihat bahwa Pendapatan bersih dari kegiatan produksi padi sawah adalah Rp 20.965.591. Keuntungan yang diperoleh setelah mengurangi total biaya dengan total penerimaan mencerminkan hasil bersih yang didapat setelah seluruh biaya produksi diperhitungkan.

Kata Kunci: Alokasi; Pendapatan; Petani; Padi; LuwuTimur

ABSTRACT

This research was conducted in Tomoni Timur District and Kertoraharjo and Margomulyo villages were selected, namely the Transmigration area which is the highest rice producing area in East Luwu Regency. The research was conducted for 6 months from November 2024 to April 2024, starting from proposal preparation, research, to the preparation of the final report. The results of the study show that from the calculations that have been carried out, in various stages in the agricultural process, from land processing to post-harvest, the total use of labor in all activities. The number of workers used was 32.50 people, with a total working hours of 89.02 hours and a duration of 22.98 days. The total HKSP results achieved were 61.72, which reflects overall work efficiency. If calculated in rupiah, the total value is IDR 12,343,854. From the calculations carried out, it can be seen that the net income from lowland rice production activities is IDR 20,965,591. The profit obtained after subtracting total costs from total revenue reflects the net result obtained after all production costs are taken into account.

Keywords: Allocation; Income; Farmers; Rice; East Luwu

PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penentu dan tulang punggung keberhasilan kegiatan usaha tani yang digeluti serta aspek penting dalam menunjang produksi (Jasmawati et al., 2023). Penyediaan tenaga kerja sektor pertanian telah menjadi hal yang paling penting dalam usahatani, ada tiga jenis tenaga kerja yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan, dan tenaga kerja mesin atau mekanis. Dalam industri pertanian, tenaga kerja manusia terdiri dari pria, wanita, dan anak. Dalam masyarakat, fenomena wanita bekerja pada sektor pertanian adalah mungkin karena peran dan posisi wanita telah berkembang sehingga menempatkan wanita pada posisi yang sama dengan kaum pria. Karena kebanyakan penduduk desa hidup dari pertanian, sebagian besar wanita pada akhirnya bekerja di bidang pertanian juga. Pada dasarnya, produksi sangat penting untuk menghasilkan laba yang tinggi. Selain tingginya produksi petani, kualitas hasil tani yang dihasilkan juga sangat penting, yang berpengaruh pada penjualan produk pertanian.

Dalam berbagai kemungkinan, kualitas juga penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, untuk memperoleh kualitas produk yang baik, produksi juga harus ditingkatkan, karena dengan tingginya hasil produksi petani, kualitas produk akan berpengaruh pada penjualan produk pertanian. Petani telah mengalami proses belajar bertani mulai dari membajak sawah, menanam benih, mencangkul, dan memanen, petani dengan masa kerja yang lebih lama cenderung lebih berpengalaman dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan efektif dan efisien. Pengalaman tersebut sangat penting dalam mensejahterakan petani serta meningkatkan produktivitas, di mana pengetahuan petani yang tepat menjadi kunci untuk memastikan hasil pertanian yang baik (Mursalat et al., 2023).

Anggota rumah tangga dengan tingkat pendapatan yang rendah harus bekerja atau berusaha lebih keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pendapatan keluarga diharapkan mencerminkan tingkat kekayaan dan jumlah modal yang dimiliki petani; lebih banyak pendapatan keluarga menunjukkan bahwa mereka memiliki dana yang cukup untuk usaha tani berikutnya, dan lebih sedikit pendapatan menunjukkan bahwa investasi dan upaya pemupukan modal akan berkurang. Pendapatan ini berhubungan dengan kesejahteraan petani, meskipun besarnya proporsi bagian tenaga kerja tidak selalu mencerminkan kepemilikan modal, serta pendapatan tenaga kerja itu sendiri (Mursalat & Haryono, 2023).

Karena ketahanan pangan dapat menjaga stabilitas suatu daerah, pemerintah memperhatikan ketersediaan bahan pangan yang dapat mencukupi kebutuhan seluruh penduduknya. Potensi pertanian Kabupaten Luwu timur sangat besar, berkat luasnya lahan dan sumber daya manusia yang sebagian besar bergerak dalam sektor pertanian. Dengan demikian, daerah ini merupakan salah satu kabupaten yang menjadi lumbung pangan di Sulawesi Selatan. Kecamatan Tomoni Timur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Luwu Timur yang sebagian besar masyarakatnya beraktivitas dalam bidang tanaman pangan padi dengan luas lahan 2.834 ha (Data Desa, 2022), namun demikian dari waktu ke waktu minat generasi muda untuk berusaha di sektor tanaman pangan khususnya budidaya padi semakin tidak diminati.

Analisis ekonomi rumah tangga perlu dilakukan terkait kebijakan yang akan diambil pemerintah untuk pembangunan ekonomi negara karena berbagai masalah yang terjadi dalam usahatani padi sawah akan berdampak pada perolehan produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani. Potensi untuk meningkatkan keadaan ekonomi rumah tangga ke depannya dapat tercapai melalui pekerjaan di sektor pertanian dan kebijakan pemerintah seperti bantuan subsidi yang mendukung kesejahteraan petani (Haeruddin et al., 2024). Masalah yang muncul di masyarakat bahwa ada anggapan berbudidaya padi tidak menguntungkan, tidak memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga petani. sehingga para pemuda cenderung bekerja di sektor lain yang

walaupun hanya di gaji rendah, sementara potensi sawah yang cukup luas di Luwu timur yaitu 23.720 ha (Dinas Pertanian, 2022), terancam tidak terkelola dengan maksimal yang menyebabkan produktivitas padi sawah menjadi rendah. Dengan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai Analisis Alokasi Waktu Dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tomoni Timur desa Kertoraharjo dan Margomulyo pada bulan Nopember 2023 sampai Januari 2024. Metode penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana dimana populasinya ditentukan dengan kriteria 5% petani padi dari 940 sehingga sampel yang terpilih sebanyak 47 orang, yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur (Sugiyono, 2015). Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut. Pengambilan data yang dilakukan melalui tatap muka antara peneliti dan subjek penelitian. Wawancara dilakukan baik secara langsung maupun dengan menggunakan pedoman “daftar pertanyaan” sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik observasi merupakan metode perolehan informasi yang mengandalkan pengamatan langsung di lapangan baik objek, kejadian, proses dialog, penemuan dan pengembangan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alokasi Tenaga Kerja Petani pada usaha tani padi sawah

Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan adalah langkah awal yang krusial dalam usaha tani padi sawah. Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan menyiapkan tanah agar siap untuk penanaman padi. Untuk meningkatkan hasil pertanian, penting untuk mengoptimalkan pengolahan lahan yang ada, termasuk pengolahan tanah, irigasi, dan penggunaan teknologi yang tepat guna (Asra et al., 2022). Pengaturan lahan yang tepat membantu mencegah kerusakan akibat genangan air berlebihan atau kekurangan air, waktu yang digunakan dalam pengolahan lahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Alokasi penggunaan tenaga kerja Pengolahan Lahan pada usaha tani padi sawah (1.00 ha), Di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Koefesien	HKSP
1	Pria	2,0	12,0	2,0	0,87	6,048
2	Wanita	1,0	2,0	0,6	0,87	0,113
3	Anak anak	0,0	0,0	0,0	0,87	0,000
4	Traktor	1,0	6,4	1,8	0,87	3,060
Total		4,06	20,40	4,41		9,22

Sumber: Data yang diolah 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, jumlah tenaga kerja pria sebanyak 2 orang, dengan total jam kerja yang tercatat selama 12 jam dan 2 hari kerja. Nilai koefisien yang digunakan untuk tenaga kerja pria adalah 0,87, yang pada akhirnya menghasilkan HKSP (Hari Kerja Setara Pria) sebesar 6,048. Sementara itu, tenaga kerja wanita yang terlibat hanya 1 orang, bekerja selama 2 jam dalam 0,6 hari. Dengan koefisien yang sama seperti tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita menghasilkan HKSP yang jauh lebih rendah, yaitu 0,113. Untuk anak-anak, tidak ada kontribusi dalam bentuk tenaga kerja, karena tidak tercatat adanya jam kerja, hari kerja, maupun HKSP dari kategori ini. Selain tenaga manusia, juga digunakan traktor

Silayasa, I., Suryanto, S., & Haruna, N. (2025). Analisis Alokasi Waktu Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Sains Agribisnis*, 5(1), 34-43. <https://doi.org/10.55678/jsa.v5i1.1682>

sebagai alat bantu mekanis. Traktor bekerja selama 6,4 jam dalam 1,8 hari dengan koefisien 0,87, menghasilkan HKSP sebesar 3,060. Secara keseluruhan, total tenaga kerja yang terlibat adalah 4,06 orang, dengan total jam kerja mencapai 20,40 jam dalam 4,41 hari. Jumlah HKSP yang diperoleh dari seluruh tenaga kerja ini adalah 9,22.

Penanaman

Penanaman adalah tahap penting dalam usaha tani padi sawah setelah lahan siap diproses. Proses ini melibatkan beberapa langkah yang dirancang untuk memastikan benih padi ditanam dengan cara yang paling efisien untuk menghasilkan hasil panen yang optimal. Penanaman adalah tahap kunci yang memerlukan perhatian dan keterampilan. Penanaman yang tepat dapat mendukung kehidupan ekonomi petani (AR et al., 2023). Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan penanaman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Alokasi penggunaan tenaga kerja Pengolahan Lahan pada usaha tani padi sawah (1.00 ha), Di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Koefesien	HKSP
1	Pria	9,98	5,98	1,00	0,87	7,4
2	Wanita	0,50	1,00	0,50	0,87	0,024
3	Anak anak	0,00	0,00	0,00	0,87	0,000
4	Alat tanam	0,00	0,00	0,00	0,87	0,000
Total		10,47	6,98	1,49	3,48	7,42

Sumber: Data yang diolah 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, tenaga kerja pria memegang peran utama dengan jumlah tenaga kerja yang terlibat sebanyak 9,98 orang. Mereka bekerja selama 5,98 jam dalam sehari, dan totalnya dihitung untuk 1 hari kerja. Dengan koefisien kerja yang ditetapkan sebesar 0,87, tenaga kerja pria memberikan hasil kerja sebesar 7,4 HKSP. Di sisi lain, tenaga kerja wanita yang terlibat dalam kegiatan ini jauh lebih sedikit, hanya berjumlah 0,50 orang dengan total jam kerja 1 jam dalam setengah hari (0,50 hari). Dengan koefisien yang sama, tenaga kerja wanita menyumbangkan hasil yang relatif kecil dengan nilai HKSP hanya 0,024. Tidak ada kontribusi yang tercatat dari anak-anak maupun alat tanam dalam kegiatan ini, karena baik jumlah tenaga kerja, jam kerja, hari kerja, maupun HKSP mereka nol. Secara keseluruhan, total tenaga kerja yang terlibat adalah 10,47 orang dengan total jam kerja 6,98 jam, yang tersebar selama 1,49 hari. Hasil total yang didapatkan dari kegiatan ini mencapai 7,42 HKSP.

Pemupukan

Pemupukan adalah langkah penting dalam proses usaha tani padi sawah yang dilakukan setelah penanaman padi. Tujuan utama dari pemupukan adalah untuk memberikan nutrisi yang diperlukan oleh tanaman agar tumbuh dengan sehat dan menghasilkan hasil panen yang maksimal. Penggunaan pupuk penting dalam memastikan hasil pertanian yang optimal (Mursalat & Thamrin, 2021). Pemupukan merupakan tahap penting dalam usaha tani padi sawah yang memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal. Dengan pemupukan yang tepat, tanaman padi dapat berkembang dengan baik, menghasilkan hasil panen yang melimpah dan berkualitas, alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pemupukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Alokasi penggunaan tenaga kerja pemupukan pada usaha tani padi sawah (1,00 ha), Di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Koefesien	HKSP
1	Pria	2,02	12,12	2,03	0,87	6,170
2	Wanita	0,50	2,99	2,99	0,87	0,442
3	Anak anak	0,00	0,00	0,00	0,87	0,000
4	Traktor	0,00	0,00	0,00	0,87	0,000
Total		2,52	15,11	5,02	3,48	6,61

Sumber: Data yang diolah 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, tenaga kerja pria tercatat sebanyak 2,02 orang, yang bekerja selama 12,12 jam dengan total hari kerja 2,03 hari. Berdasarkan koefisien 0,87 yang digunakan, hasil kerja satuan pekerja (HKSP) dari tenaga kerja pria adalah 6,170. Tenaga kerja wanita, meskipun hanya berjumlah 0,50 orang, bekerja lebih lama dibandingkan wanita pada tabel sebelumnya, yaitu selama 2,99 jam dengan total hari kerja 2,99 hari. Hasilnya, dengan koefisien yang sama, tenaga kerja wanita menghasilkan HKSP sebesar 0,442. Untuk tenaga kerja anak-anak dan traktor, tidak ada kontribusi yang tercatat dalam tabel ini. Tidak ada jam kerja, hari kerja, atau hasil HKSP dari kedua kategori ini, karena nilai mereka semua adalah nol. Secara keseluruhan, total tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan ini mencapai 2,52 orang dengan total jam kerja 15,11 jam yang terbagi dalam 5,02 hari kerja. HKSP total yang dihasilkan oleh seluruh tenaga kerja adalah 6,61.

Perawatan

Perawatan adalah tahap penting dalam usaha tani padi sawah yang dilakukan setelah penanaman padi dan pemupukan. Tujuan utama dari perawatan adalah memastikan tanaman padi tumbuh dengan sehat dan menghasilkan hasil panen yang optimal. Untuk mendukung budidaya yang efisien, penting untuk mengelola penggunaan air dengan bijak dan mempermudah perawatan tanaman, serta mengendalikan hama-hama penting pada fase awal pertumbuhan (Zaenuddin et al., 2023). Dengan perawatan yang tepat, padi sawah dapat berkembang dengan baik, menghasilkan hasil panen yang melimpah dan berkualitas tinggi, alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan perawatan tanaman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Alokasi penggunaan tenaga kerja perawatan pada usaha tani padi sawah (1,00 ha), Di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Koefesien	HKSP
1	Pria	1,00	20,07	6,71	0,87	16,800
2	Wanita	0,50	2,00	0,33	0,87	0,033
3	Anak anak	0,49	1,00	0,00	0,87	0,000
4	Traktor	0,00	0,00	0,00	0,87	0,000
Total		1,99	23,06	7,04	3,48	16,83

Sumber: Data yang diolah 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tenaga kerja pria tercatat sebanyak 1 orang, dengan jumlah jam kerja yang sangat signifikan, yaitu 20,07 jam yang berlangsung selama 6,71 hari kerja. Dengan koefisien 0,87, kontribusi hasil kerja atau HKSP dari tenaga kerja pria mencapai 16,800, yang menunjukkan peran penting mereka dalam kegiatan ini. Di sisi lain, tenaga kerja wanita yang terlibat hanya berjumlah 0,50 orang, bekerja selama 2 jam dalam 0,33 hari kerja. Dengan koefisien yang sama, HKSP yang dihasilkan oleh wanita sangat kecil, yaitu hanya 0,033. Ini menandakan kontribusi yang sangat minim dari tenaga kerja wanita. Selain itu, ada juga tenaga kerja dari anak-anak yang jumlahnya mencapai 0,49 orang. Meskipun tercatat dalam data, namun tidak ada jam kerja atau hari kerja yang mereka sumbangkan, sehingga HKSP mereka adalah 0,000. Untuk traktor, tidak ada penggunaan dalam kegiatan ini, karena tidak ada jam kerja, hari kerja, atau kontribusi apapun yang tercatat, sehingga HKSP traktor juga 0,000. Secara keseluruhan, total tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 1,99 orang dengan total jam kerja sebanyak 23,06 jam yang tersebar selama 7,04 hari kerja. Hasil kerja total yang dihasilkan atau HKSP total mencapai 16,83, dengan kontribusi terbesar berasal dari tenaga kerja pria.

Panen

Panen adalah tahap akhir dari usaha tani padi sawah yang dilakukan setelah tanaman padi mencapai kematangan. Proses panen sangat penting karena menentukan kualitas dan kuantitas hasil padi yang akan diperoleh. Penerapan kearifan lokal dalam usaha tani padi sawah, mulai dari penyiapan lahan hingga panen, memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan dan keberhasilan pertanian, terutama di masyarakat etnis yang mengedepankan tradisi tersebut (Yanubi et al., 2022). Dengan pemantauan kematangan yang tepat, penggunaan metode panen yang efisien, dan proses pasca panen yang hati-hati, petani dapat memastikan bahwa padi yang dihasilkan berkualitas tinggi dan siap untuk dipasarkan atau digunakan, alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan panen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Alokasi penggunaan tenaga kerja panen pada usaha tani padi sawah (1,00 ha), Di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Koefesien	HKSP
1	Pria	5,0	3,99	1,33	0,87	3,3
2	Wanita	0,5	2,00	0,33	0,87	0,0
3	Anak anak	0,0	0,00	0,00	0,87	0,0
4	Combine	5,0	1,99	1,00	0,87	12,3
Total		10,46	7,98	2,67	3,48	15,67

Sumber: Data yang diolah 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, penggunaan tenaga kerja pria, tercatat ada 5 orang pria yang berkontribusi dalam pekerjaan ini. Masing-masing pria bekerja selama 3,99 jam dengan total durasi waktu 1,33 hari. Dalam perhitungan, digunakan koefisien 0,87 untuk mengukur efisiensi, yang menghasilkan Hasil Kerja Satu Personel (HKSP) sebesar 3,3. Angka ini mencerminkan kontribusi produktif dari tenaga kerja pria selama periode kerja yang telah ditentukan. Selanjutnya, terdapat tenaga kerja wanita yang berjumlah 0,5 orang. Dalam konteks ini, angka 0,5 mungkin menunjukkan kontribusi proporsional, misalnya jika ada seorang wanita yang bekerja dalam setengah kapasitas penuh atau sebagai bagian dari tim. Wanita ini bekerja selama 2 jam per hari, namun hanya terlibat selama 0,33 hari. Dengan koefisien yang sama, 0,87,

HKSP yang dihasilkan adalah 0,0. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja wanita dalam pengukuran ini tidak mempengaruhi hasil secara signifikan.

Untuk tenaga kerja anak-anak, tidak ada yang terlibat dalam kegiatan ini, sehingga semua angka terkait kategori ini adalah 0,0. Ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak diikutsertakan dalam pekerjaan ini, tabel mencakup penggunaan unit combine, di mana ada 5 unit combine yang digunakan. Masing-masing unit bekerja selama 1,99 jam dan beroperasi selama 1 hari penuh. Dengan koefisien yang sama, yaitu 0,87, HKSP yang dihasilkan untuk unit combine adalah 12,3. Ini menunjukkan bahwa unit combine memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil kerja yang diukur dalam Kegiatan ini. Secara keseluruhan, total jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 10,46 orang. Total jam kerja yang dihabiskan adalah 7,98 jam, dengan total durasi hari kerja mencapai 2,67 hari. Dengan menerapkan koefisien 0,87, total HKSP yang diperoleh adalah 15,67. Angka ini menggambarkan total hasil kerja yang dihasilkan oleh semua tenaga kerja yang terlibat, termasuk pria, wanita, dan unit combine.

Pasca Panen

Pasca panen adalah tahap terakhir dalam siklus usaha tani padi sawah yang dimulai setelah padi dipanen dan bertujuan untuk mengolah hasil panen agar siap konsumsi atau distribusi. Efisiensi dalam proses distribusi sangat penting untuk mengurangi pemborosan, mengingat minimnya modal untuk kegiatan pasca panen dan terbatasnya ruang untuk pengolahan yang optimal (Qayyum et al., 2024). Proses ini tidak hanya mempengaruhi hasil panen tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan usaha tani padi secara keseluruhan, alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pasca panen ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Alokasi penggunaan tenaga kerja Pasca panen pada usaha tani padi sawah (1,00 ha), Di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Koefisien	HKSP
1	Pria	2,0	11,96	2,00	0,87	5,927
2	Wanita	1,0	1,05	0,35	0,87	0,037
3	Anak anak	0,0	0,00	0,00	0,87	0,000
4	Mesin	0,00	0,00	0,00	0,87	0,000
Total		2,99	13,01	2,35	3,48	5,96

Sumber: Data yang diolah 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, tenaga kerja pria ada 2 orang pria yang bekerja dalam Kegiatan ini. Masing-masing pria bekerja selama 11,96 jam, dan total waktu kerja mereka adalah 2 hari. Dengan menerapkan koefisien 0,87 yang digunakan untuk mengukur efisiensi, total Hasil Kerja Satu Personel (HKSP) untuk tenaga kerja pria adalah 5,927. Angka ini menunjukkan kontribusi produktif pria terhadap kegiatan dengan hasil yang cukup signifikan. Untuk tenaga kerja wanita yang terdaftar 1 wanita yang terlibat. Wanita tersebut bekerja selama 1,05 jam dalam periode yang relatif singkat, yaitu 0,35 hari. Menggunakan koefisien yang sama, yaitu 0,87, HKSP yang dihasilkan oleh tenaga kerja wanita adalah 0,037. Ini menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja wanita terhadap hasil kerja secara keseluruhan sangat kecil dibandingkan dengan kategori lainnya. Sedangkan tenaga kerja anak-anak tidak ada yang terlibat. Oleh karena itu, semua angka terkait tenaga kerja anak-anak adalah 0,000, yang mengindikasikan bahwa tidak ada kontribusi dari kategori ini.

Selanjutnya, kategori yang tidak terisi adalah kolom mesin, Nilai pada kategori ini juga adalah 0,00 untuk semua parameter, menunjukkan bahwa tidak ada tenaga kerja atau unit

combine yang terlibat. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan total penggunaan tenaga kerja sebagai berikut: jumlah tenaga kerja keseluruhan adalah 2,99 orang, dengan total jam kerja 13,01 jam dan total hari kerja 2,35 hari. Dengan koefisien 0,87, hasil akhir HKSP yang tercatat adalah 5,96. Ini menggambarkan total hasil kerja yang dicapai berdasarkan kontribusi semua jenis tenaga kerja yang terlibat. Jadi untuk mendapatkan alokasi waktu kerja yang digunakan dalam usaha pertanian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Alokasi waktu kerja pada usaha tani padi sawah (1,00 ha), Di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024

No	Kegiatan	Jumlah tenaga kerja	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Koefisien	HKSP
1	Pengolahan Lahan	4,06	20,40	4,41	0,87	9,22
2	Penanaman	10,47	6,98	1,49	0,87	7,42
3	Pemupukan	2,52	15,11	5,02	0,87	6,61
4	Perawatan	1,99	23,06	7,04	0,87	16,83
5	Panen	10,46	10,46	2,67	0,87	15,67
6	Pasca Panen	2,99	13,01	2,35	0,87	5,96
Total		32,50	89,02	22,98		61,72

Sumber: Data yang diolah 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, gambaran tentang berbagai kegiatan dalam sebuah Kegiatan serta kontribusi tenaga kerja terhadap hasil yang dicapai. Setiap kegiatan dinilai berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terlibat, jumlah jam kerja, jumlah hari yang dibutuhkan, koefisien efisiensi, dan Hasil Kerja Setara pria (HKSP). Pengolahan Lahan adalah kegiatan pertama dalam daftar. Dalam kegiatan ini, terlibat 4,06 tenaga kerja yang bekerja selama total 20,40 jam dan memerlukan waktu 4,41 hari. Dengan koefisien efisiensi 0,87, hasil kerja yang diperoleh dari kegiatan ini adalah 9,22. Ini menunjukkan bahwa pengolahan lahan memberikan kontribusi penting terhadap hasil akhir dengan efisiensi yang baik. Penanaman adalah kegiatan kedua. Untuk kegiatan ini, jumlah tenaga kerja yang terlibat adalah 10,47 orang, yang bekerja selama 6,98 jam dan membutuhkan 1,49 hari. Dengan koefisien yang sama, yaitu 0,87, HKSP dari kegiatan penanaman mencapai 7,42. Meskipun waktu kerja lebih singkat dibandingkan kegiatan lain, penanaman tetap memberikan hasil yang signifikan. Pemupukan merupakan kegiatan ketiga. Di sini, 2,52 tenaga kerja terlibat dengan total jam kerja 15,11 jam dan durasi 5,02 hari. Dengan koefisien efisiensi 0,87, HKSP yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah 6,61. Kegiatan pemupukan menunjukkan hasil yang baik meskipun jumlah tenaga kerja yang digunakan relatif kecil.

Dalam perawatan, terdapat 1,99 tenaga kerja yang bekerja selama 23,06 jam dan memerlukan 7,04 hari. Koefisien efisiensi yang digunakan tetap 0,87, menghasilkan HKSP sebesar 16,83. Ini adalah salah satu kegiatan dengan hasil tertinggi, menunjukkan kontribusi besar dalam perawatan. Panen adalah kegiatan kelima. Untuk kegiatan panen, terlibat 10,46 tenaga kerja yang bekerja selama 10,46 jam dalam 2,67 hari. Dengan koefisien 0,87, HKSP dari kegiatan ini mencapai 15,67, menunjukkan bahwa panen juga berkontribusi signifikan terhadap hasil akhir. Pasca Panen adalah kegiatan terakhir yang dicatat. Dalam kegiatan ini, 2,99 tenaga kerja terlibat dengan total jam kerja 13,01 jam dan memerlukan 2,35 hari. Koefisien efisiensi 0,87 memberikan HKSP sebesar 5,96, yang menandakan kontribusi pasca panen terhadap hasil kerja secara keseluruhan. Secara keseluruhan, tabel ini merangkum total tenaga kerja yang digunakan dalam seluruh kegiatan, yaitu 32,50 tenaga kerja, dengan total jam kerja mencapai 89,02 jam dan durasi hari kerja 22,98 hari. Hasil HKSP total yang dicapai adalah 61,72,

menggambarkan total efisiensi kerja dari semua kegiatan yang telah dilakukan. Jika dihitung dalam satuan rupiah memperoleh nilai sebesar Rp. 12.343,854.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan petani dalam mengelola usahataniya selama satu periode tertentu (Ernida et al., 2023). Total penerimaan diperoleh dari perkalian antara volume produksi dengan harga jual komoditas, sedangkan total biaya mencakup seluruh biaya input produksi serta biaya tenaga kerja.

Tabel 8. Analisa Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah (1,00 ha) Di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024

No	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total biaya	Produksi	Harga	Penerimaan	Pendapatan
1	10.435.135	12.216.132	22.651.267	6.924	6.300	43.616.858	20.965.591

Sumber: data yang diolah 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, rincian keuangan terkait sebuah kegiatan produksi usaha tani padi sawah, mencakup berbagai elemen biaya, produksi, dan pendapatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraikan setiap komponen. Biaya Tetap ini adalah biaya yang tidak berubah terlepas dari jumlah unit yang diproduksi. Total biaya tetap adalah Rp10.435.135. Biaya tetap ini mencakup pengeluaran yang harus dikeluarkan secara konsisten, seperti sewa, gaji tetap, dan biaya lainnya yang tidak dipengaruhi oleh volume produksi. Biaya Variabel: Biaya ini berubah sesuai dengan jumlah produk yang diproduksi. Untuk kegiatan ini, total biaya variabel adalah Rp12.216.132. Biaya variabel mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya lain yang bergantung pada volume produksi. Total biaya merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Dengan menjumlahkan Rp10.435.135 (biaya tetap) dan Rp12.216.132 (biaya variabel), total biaya mencapai Rp22.651.267. Ini adalah total pengeluaran yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Angka ini menunjukkan jumlah unit yang diproduksi selama periode tersebut, yaitu sebanyak 6.924 Ton. Ini memberikan gambaran tentang skala aktivitas produksi yang dilakukan. Harga: Harga jual per Kg produk adalah Rp 6.300. Ini adalah harga di mana setiap unit produk dijual kepada pelanggan.

Penerimaan total dari penjualan produk dapat dihitung dengan mengalikan jumlah kilogram gabah yang diproduksi dengan harga jual per kilogram. Dalam hal ini, penerimaan total adalah Rp 43.616.858. Ini menunjukkan total penerimaan yang diperoleh dari penjualan produk. Pendapatan: Pendapatan yang diperoleh adalah selisih antara penerimaan dan total biaya. Dengan total penerimaan Rp 43.616.858 dan total biaya Rp22.651.267, pendapatan yang diperoleh adalah Rp20.965.591. Keuntungan yang diperoleh setelah mengurangi total biaya dengan total penerimaan mencerminkan hasil bersih yang didapat setelah seluruh biaya produksi diperhitungkan. Hasil ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana biaya dan harga berkontribusi terhadap pendapatan dari aktivitas produksi. Biaya tetap dan variabel dihitung untuk menentukan total biaya, sementara penerimaan dan harga jual per unit digunakan untuk menghitung pendapatan yang diperoleh melihat seberapa efisien proses produksi dan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Dari perhitungan yang telah dilakukan, dalam berbagai tahapan dalam proses pertanian, mulai dari pengolahan lahan hingga pasca panen, total penggunaan tenaga kerja dalam semua kegiatan. Jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah 32,50 orang, dengan total jam kerja 89,02

jam dan durasi 22,98 hari. Hasil HKSP total yang dicapai adalah 61,72, yang mencerminkan efisiensi kerja keseluruhan. Jika dihitung dalam satuan rupiah, nilai totalnya adalah Rp12.343.854. Dari perhitungan yang dilakukan, terlihat bahwa Pendapatan bersih dari kegiatan produksi padi sawah adalah Rp 20.965.591. Keuntungan yang diperoleh setelah mengurangi total biaya dengan total penerimaan mencerminkan hasil bersih yang didapat setelah seluruh biaya produksi diperhitungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, T., Thamrin, N. T., Sofyan, W., Asra, R., Mursalat, A., & Irwan, M. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pemanfaatan Light Trap Berbasis Energi Surya Pada Lahan Sawah Untuk Mengurangi Penggunaan Pestisida. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 9(1), 97-107. <https://doi.org/10.20956/jdp.v9i1.30805>
- Asra, R., Bibin, M., Mursalat, A., & Irwan, M. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Aset Lahan Pertanian Organisasi Muhammadiyah Cabang Rappang. *AGRIMOR*, 7(4), 130-140. <https://doi.org/10.32938/ag.v7i4.1857>
- Ernida, E., Nurdin, N., & Sahlan, S. (2023). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Sains Agribisnis*, 3(2), 45-53.
- Haeruddin, M. H., Fitriani, R., & Mursalat, A. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Petani pada Sektor Pertanian di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 12(3), 330-341. <https://doi.org/10.30605/perbal.v12i3.4299>
- Jasmawati, J., Padapi, A., & Mursalat, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usahatani Padi Di Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidenreng Rappang. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 170-179. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v6i2.311>
- Mursalat, A., & Haryono, I. (2023). Ginger Marketing Efficiency Through Product Innovation In Improving Farmers' Economy In Sidenreng Rappang Regency. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 23(2), 177-183. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2023.023.2.7>
- Mursalat, A., & Thamrin, N. (2021). Peran PT. Mars Symbioscience Indonesia Dalam Pengembangan Agribisnis Kakao. *Jurnal Sains Agribisnis*, 1(2), 109-119. <https://doi.org/10.55678/jsa.v1i2.607>
- Mursalat, A., Padapi, A., Wulandary, A., & Asra, R. (2023). Identifikasi pola kemitraan dalam pengembangan agribisnis kakao. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 20(1), 69-83. <https://doi.org/10.20961/sepa.v20i1.56263>
- Qayyum, M. C., Mursalat, A., & Haryono, I. (2024). Identifikasi Pola Distribusi Guna Mendukung Rantai Pasok Beras di Kabupaten Sidenreng Rappang (Studi Kasus CV. Rahma 35). *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 12(3), 304-317. <https://doi.org/10.30605/perbal.v12i3.4169>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Yanubi, C., Taroreh, M. L. G., & Tambas, J. S. (2022). Kajian Kearifan Lokal Usahatani Padi Sawah Pada Masyarakat Etnis Bali di Desa Werdhi Agung Timur Kecamatan Dumoga Tengah. *Agri-Sosioekonomi*, 18(2), 413-424.
- Zaenudin, W. A., Ekaria, E., Marsaoly, H. A., La Kamisi, H., & Fatmawati, F. (2023). Analisis Kelayakan Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo pada Usahatani Padi Sawah di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Biosainstek*, 5(2), 90-97.